

# **PENGARUH EDUKASI NUTRISI BERBASIS SYARIAH TERHADAP PERILAKU MAKAN PASIEN POST OPERASI TUMOR GINEKOLOGY DI RSI SULTAN AGUNG SEMARANG**

**<sup>1</sup>Etika Nuraeni S <sup>\*</sup>, <sup>2</sup>Sri Wahyuni, <sup>3</sup> Tutik Rahayu**

<sup>1</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung

\*Corresponding Author:  
30902300219@std.unissula.ac.id

## **ABSTRAK**

Gangguan perilaku makan merupakan masalah yang serius yang dapat berdampak negatif terhadap kondisi fisik dan psikologis pasien pasca operasi tumor ginekologi. Edukasi nutrisi berbasis syariah merupakan salah satu solusi yang potensial untuk mengurangi risiko gangguan perilaku makan pada pasien pasca operasi tumor ginekologi. Edukasi ini memiliki beberapa keuntungan dibandingkan dengan terapi lain, antara lain efektif dalam mengurangi risiko gangguan perilaku makan, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan mudah dilakukan. Desain penelitian quasy eksperimentant dengan design pretest dan post test with control group. Populasi semua pasien post operasi tumor ginekology yang ada di RSI Sultan Agung Semarang sebanyak 111 orang. Jumlah sampel sebanyak 35 kelompok intervensi dan 35 kelompok control, Teknik sampling menggunakan consecutive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan menggunakan rumus wilcoxon dan mann whitney. Kelompok intervensi mayoritas berumur > 35 tahun, berpendidikan SMA bekerja, berstatus multipara dan KB sebelumnya suntik 3 bulan sedangkan pada kelompok kontrol berumur > 35 tahun, berpendidikan SMA, bekerja, berstatus multipara dan KB sebelumnya suntik 3 bulan. Kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi pengetahuan kurang, sikap negatif dan perilaku makan negative setelahnya pengetahuan baik, sikap positif dan mempunyai perilaku makan positif Kelompok kontrol sebelum pengetahuan kurang, sikap negatif dan mempunyai perilaku makan negative dan setelahnya pengetahuan cukup, mempunyai sikap positif dan perilaku makan positif. Ada perbedaan perilaku makan pasien pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai p value 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan Edukasi nutrisi berbasis syari'ah efektif terhadap perilaku makan pasien post operasi tumor ginekology dengan nilai p value 0,000 ( $p < 0,05$ )

**Kata kunci: Edukasi, Nutrisi, Perilaku Makan, Tumor Ginekology**

---

**ABSTRACT**

*Eating behavior disorders are a serious issue that can negatively impact the physical and psychological condition of patients after gynecological tumor surgery. Sharia-based nutritional education is a potential solution to reduce the risk of eating behavior disorders in post-gynecological tumor surgery patients. This education offers several advantages over other therapies, including being effective in reducing the risk of eating behavior disorders, being in accordance with Sharia principles, and being easy to implement. The study design used a quasi-experimental approach with a pretest and post-test design with a control group. The population included all post-gynecological tumor surgery patients at RSI Sultan Agung Semarang, totaling 111 people. The sample size was 35 for the intervention group and 35 for the control group, with consecutive sampling technique. Data were collected using a questionnaire and statistically analyzed using Wilcoxon and Mann-Whitney tests. The majority of the intervention group were over 35 years old, had a high school education, were employed, multiparous, and previously used a 3-month injectable contraceptive, similar to the control group. Before receiving the education, the intervention group had low knowledge, negative attitudes, and negative eating behavior; after the education, they showed good knowledge, positive attitudes, and positive eating behavior. The control group had low knowledge, negative attitudes, and negative eating behavior before, and after, they showed adequate knowledge, positive attitudes, and positive eating behavior. There is a significant difference in the eating behavior of patients between the intervention and control groups, with a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ). Sharia-based nutritional education is effective in improving the eating behavior of post-gynecological tumor surgery patients, with a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ )*

*Keywords: Education, Nutrition, Eating Behavior, Gynecological Tumor*

## **1. PENDAHULUAN**

Operasi tumor ginekologi merupakan prosedur medis yang dilakukan untuk mengangkat tumor yang tumbuh di organ reproduksi wanita, seperti kanker serviks, kanker rahim, kanker indung telur, dan kanker tuba falopi. Salah satu masalah yang sering dialami oleh pasien pasca operasi tumor ginekologi adalah gangguan perilaku makan (Weiderpass & Labreche, 2020). Gangguan perilaku makan ini dapat berupa anoreksia nervosa, bulimia nervosa, atau binge eating disorder (Krisnani et al., 2019). Gangguan perilaku makan dapat berdampak negatif terhadap kondisi fisik dan psikologis pasien. Secara fisik, gangguan perilaku makan dapat menyebabkan malnutrisi, penurunan berat badan yang drastis, dan gangguan fungsi organ tubuh. Secara psikologis, gangguan perilaku makan dapat menyebabkan depresi, kecemasan, dan gangguan kepribadian (Mehler & Brown, 2019). Selain itu, dampak dari gangguan perilaku makan juga dapat memengaruhi hubungan sosial pasien (Zanella & Lee, 2022). Pasien dengan gangguan makan mengalami isolasi sosial karena perubahan dalam pola makan mereka dan kecenderungan untuk menghindari situasi-situasi yang melibatkan makan bersama. Hal ini dapat menciptakan ketegangan dalam hubungan interpersonal dan meningkatkan tingkat stres yang dialami oleh pasien (Maon et al., 2020).

Gangguan makan pada pasien setelah operasi tumor ginekologi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk faktor psikologis yaitu pasien yang mengalami kecemasan dan stres pasca operasi lebih berisiko mengalami gangguan perilaku makan. Kecemasan dan

stres pasca operasi dapat disebabkan oleh berbagai hal, seperti perasaan takut dan khawatir tentang hasil operasi, perasaan nyeri dan ketidaknyamanan, perubahan penampilan fisik akibat operasi dan perasaan kehilangan kontrol atas tubuh (Giel et al., 2022). Faktor biologis yaitu pasien yang memiliki riwayat keluarga dengan gangguan perilaku makan juga lebih berisiko mengalami gangguan perilaku makan dan faktor lingkungan yaitu pasien yang tinggal di lingkungan yang mendukung perilaku tidak sehat, seperti lingkungan yang obesitas, juga lebih berisiko mengalami gangguan perilaku makan (Barakat et al., 2023).

Penanganan gangguan perilaku makan pada pasien pasca operasi tumor ginekologi antara lain terapi psikologis yang dapat membantu pasien untuk mengatasi kecemasan dan stres yang dapat menyebabkan gangguan perilaku makan (Sholehah, 2021). Terapi nutrisi yaitu membantu pasien untuk memperbaiki pola makan yang sehat dan terapi farmakolog yaitu yang digunakan untuk mengobati gangguan perilaku makan yang parah (Lestari et al., 2020). Kelebihan terapi psikologis untuk mengatasi gangguan perilaku makan pada pasien pasca operasi tumor ginekologi yaitu membantu pasien untuk memahami akar masalah gangguan perilaku makannya, membantu pasien untuk mengembangkan keterampilan coping yang sehat untuk mengatasi kecemasan dan stress, meningkatkan harga diri dan citra diri pasien, mengurangi risiko terjadinya kambuh (Fitzsimmons & Bardone-Cone, 2020), sedangkan kekurangan yaitu membutuhkan waktu dan komitmen yang lama, tidak efektif untuk semua jenis gangguan perilaku makan, dapat menjadi mahal (Costandache et al., 2023).

Kelebihan terapi nutrisi untuk mengatasi gangguan perilaku makan pada pasien pasca operasi tumor ginekologi yaitu membantu pasien untuk memperbaiki pola makan yang sehat, meningkatkan kesadaran pasien tentang kebutuhan nutrisinya, mengurangi risiko terjadinya kekurangan nutrisi, membantu pasien untuk mencapai dan mempertahankan berat badan yang sehat (Obermair et al., 2021) sedangkan kekurangan yaitu tidak efektif untuk mengatasi masalah psikologis yang mendasari gangguan perilaku makan, dapat menjadi membosankan dan sulit untuk dipatuhi, tidak efektif untuk semua jenis gangguan perilaku makan (Troschianko & Leon, 2020) Kelebihan terapi farmakologi untuk mengatasi gangguan perilaku makan pada pasien pasca operasi tumor ginekologi yaitu dapat membantu untuk mengurangi gejala gangguan perilaku makan yang parah, seperti anoreksia nervosa dan bulimia nervosa, dapat membantu pasien untuk mencapai dan mempertahankan berat badan yang sehat (Costandache et al., 2023), sedangkan kekurangan yaitu dapat memiliki efek samping yang serius, tidak efektif untuk mengatasi masalah psikologis yang mendasari gangguan perilaku makan dan dapat menyebabkan ketergantungan (Riccardo, 2023)

Menggunakan syariah sebagai landasan edukasi nutrisi dan pola makan penting karena mempunyai beberapa alasan, antara lain syariah memberikan pedoman yang jelas tentang makanan yang halal dan thoyyib, syariah mengajarkan nilai-nilai moral yang baik dalam mengonsumsi makanan dan syariah dapat menjadi alat pemersatu umat Islam (Nafis, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Sholehah (2021) menunjukkan bahwa edukasi nutrisi berbasis syariah dapat mengurangi risiko gangguan perilaku makan pada pasien pasca operasi tumor ginekologi. Edukasi ini dilakukan dengan cara memberikan informasi tentang pentingnya pola makan sehat dan halal sesuai dengan syariat Islam

## 2. METODE

Desain penelitian *quasy eksperimentant* dengan *design pretest* dan *post test with control group*. Populasi semua pasien post operasi tumor ginekology yang ada di RSI Sultan Agung Semarang sebanyak 111 orang. Jumlah sampel sebanyak 35 kelompok intervensi dan 35 kelompok kontrol, Teknik sampling menggunakan *consecutive sampling*. Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan menggunakan rumus *wilcoxon* dan *mann whitney*. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan data demografi atau karakteristik pasien yang meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, status gravida dan Riwayat KB sebelumnya. Kuesioner pengetahuan tentang nutrisi post operasi, kuesioner sikap tentang nutrisi post operasi dan perilaku makan (*Adult Eating Behaviour Qustionnaire*) terdiri dari 16 pertanyaan dengan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Subjek Penelitian

**Tabel 1 Deskripsi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, paritas dan Riwayat KB di RSI Sultan Agung Semarang tahnn 2024 (n= 35)**

| Karakteristik         | Intervensi    |                | Kontrol       |                |
|-----------------------|---------------|----------------|---------------|----------------|
|                       | Frekuensi (f) | Presentase (%) | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
| <b>Umur</b>           |               |                |               |                |
| < 20 tahun            | 0             | 0,0            | 0             | 0,0            |
| 20-35 tahun           | 3             | 8,6            | 2             | 5,7            |
| > 35 tahun            | 32            | 91,4           | 33            | 94,3           |
| <b>Pendidikan</b>     |               |                |               |                |
| SD                    | 6             | 17,1           | 4             | 11,4           |
| SMP                   | 2             | 5,7            | 5             | 14,3           |
| SMA                   | 23            | 65,7           | 22            | 62,9           |
| PT                    | 4             | 11,4           | 4             | 11,4           |
| <b>Pekerjaan</b>      |               |                |               |                |
| Tidak bekerja         | 15            | 42,9           | 17            | 48,6           |
| Bekerja               | 20            | 57,1           | 18            | 51,4           |
| <b>Status gravida</b> |               |                |               |                |
| Nullipara             | 8             | 22,9           | 8             | 22,9           |
| Primipara             | 4             | 11,4           | 4             | 11,4           |
| Multipara             | 19            | 54,3           | 19            | 54,3           |
| Grandemultipara       | 4             | 11,4           | 4             | 11,4           |
| <b>Riwayat KB</b>     |               |                |               |                |
| Tidak KB              | 13            | 37,1           | 10            | 28,6           |
| KB suntik 3 Bulan     | 14            | 40,0           | 18            | 51,4           |
| IUD                   | 8             | 22,9           | 7             | 20,0           |
| <b>Total</b>          | <b>35</b>     | <b>100,0</b>   | <b>35</b>     | <b>100,0</b>   |

Tabel 4.1 di atas menunjukkan pada kelompok intervensi mayoritas responden berumur > 35 tahun sebanyak 32 (91,4%), berpendidikan SMA sebanyak 23 (65,7%), bekerja sebanyak 20 (57,1%), berstatus multipara sebanyak 19 (54,3%) dan menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 14 (40,0%) sedangkan apada kelompok kontrol mayoritas responden berumur > 35 tahun sebanyak 33 (94,3%), berpendidikan SMA sebanyak 22

(62,9%), bekerja sebanyak 18 (51,4%), berstatus multipara sebanyak 19 (54,3%) dan menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 18 (51,4%).

Hasil penelitian menunjukkan baik kelompok intervensi dan control mayoritas responden berpendidikan SMA. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadi, yaitu rohani (pikir, rasa, karsa, cipta dan budi nurani) (Juliansyah & Rizal, 2017). Pengetahuan klien dipengaruhi oleh pendidikannya. Pengetahuan yang baik juga adalah kunci keberhasilan (Nababan, Hidayati, Indah Riski, Pujiana, Dewi Fadillah, Maya 2020). Pasien yang memiliki pendidikan yang baik lebih mudah memahami dan mencari tahu tentang penyakitnya melalui membaca atau menggunakan teknologi informasi (Desalu, Purnamasari, Rita Sirajuddin, Saifuddin, Najamuddin, Ulfah 2011).

Kualitas seseorang dipengaruhi oleh kemampuan individu untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, yang juga berdampak pada kualitas hidupnya (Carr et al., 2021). Kemampuan seseorang biasanya dinilai secara normatif berdasarkan jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh. Mereka yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung berusaha untuk meningkatkan kualitas hidup diri dan keluarganya guna mencapai tujuan hidup yang lebih baik (Nowak et al., 2023). Pendidikan adalah salah satu indikator yang mencerminkan kemampuan intelektual sumber daya manusia dalam berkarya, sehingga penting untuk dipertimbangkan saat menilai potensi suatu kelompok penduduk (Sumirah Silalahi, Toni Nasution, Suriyani, 2022).

Pekerjaan adalah kegiatan di mana seseorang bekerja untuk orang lain atau sebuah institusi, kantor, atau perusahaan dengan menerima upah atau gaji, baik dalam bentuk uang maupun barang. Pekerjaan juga memberikan kesempatan bagi seseorang untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Chriswuri, 2020). Pekerjaan juga berperan dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan para petani umumnya rendah. Pekerjaan adalah aktivitas yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Meskipun pekerjaan tidak selalu memberikan kesenangan, lebih sering menjadi cara untuk mencari nafkah yang monoton, berulang, dan penuh tantangan. Selain itu, bekerja umumnya menyita banyak waktu (Wawan, A. & M., 2019).

Menurut penelitian Wianry (2021), dari 69 pasien mioma uteri, sebanyak 72,6% merupakan ibu rumah tangga. Hingga kini, belum ada teori yang menjelaskan mengapa mioma uteri lebih sering terjadi pada ibu rumah tangga. Namun, hal ini mungkin terkait dengan tingkat stres yang dialami oleh ibu rumah tangga. Fajri (2022) melakukan penelitian yang membandingkan tingkat depresi antara ibu rumah tangga dan wanita karir, dan ditemukan bahwa pekerjaan sehari-hari yang dilakukan oleh ibu rumah tangga bersifat repetitif, yang dapat menimbulkan kebosanan dan tekanan, sehingga mempengaruhi kondisi psikologis dan menjadi faktor pemicu stres. Berbeda dengan wanita yang bekerja di luar rumah, ibu rumah tangga cenderung mengalami kebosanan yang lebih tinggi. Stres sendiri merupakan salah satu faktor risiko terjadinya mioma uteri, karena dapat memicu pelepasan kortisol dan aktivasi hypothalamic-pituitary-adrenal gland axis, yang berakibat pada peningkatan hormon estrogen dan progesteron, yang kemudian memicu munculnya mioma uteri

Hasil penelitian baik kelompok intervensi dan kontrol menunjukkan mayoritas responden menggunakan KB suntik 3 Bulan. Penggunaan KB suntik memiliki dampak terhadap status hormonal dan metabolisme pasien, yang dapat mempengaruhi perilaku makan mereka. Penggunaan KB suntik 3 bulan umumnya memberikan efek samping seperti perubahan berat badan, nafsu makan, dan metabolisme tubuh (Gyandra Fenniokha et al., 2022). Penggunaan KB suntik 3 bulan, seperti Depo-Provera, adalah metode kontrasepsi hormonal yang mengandung progestin (Dewi Andriani, 2020). Progestin adalah hormon sintetis yang mirip dengan progesteron, hormon alami yang diproduksi oleh tubuh. Penggunaan KB suntik 3 bulan dapat mempengaruhi status hormonal dan metabolisme pasien, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perilaku makan mereka. Progestin dapat menyebabkan retensi cairan dan peningkatan lemak tubuh, khususnya di area perut, yang sering kali mengakibatkan peningkatan berat badan sementara. Perubahan ini mempengaruhi keseimbangan energi tubuh, menyebabkan pasien cenderung mengalami peningkatan berat badan (Wahyuni, 2020).

## B. Hasil Penelitian

### 1. Perilaku makan pasien post operasi tumor ginekology kelompok intervensi dan kontrol sebelum dilakukan edukasi nutrisi berbasis syari'ah

**Tabel 2 Perilaku makan pasien post operasi tumor ginekology kelompok intervensi dan kontrol sebelum dilakukan edukasi nutrisi berbasis syari'ah di RSI Sultan Agung Semarang tahun 2024 (n = 35)**

| Variabel              | Intervensi    |                | Kontrol       |                |
|-----------------------|---------------|----------------|---------------|----------------|
|                       | Frekuensi (f) | Presentase (%) | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
| <b>Pengetahuan</b>    |               |                |               |                |
| Kurang                | 25            | 71,4           | 29            | 82,9           |
| Cukup                 | 7             | 20,0           | 4             | 11,4           |
| Baik                  | 3             | 8,6            | 2             | 5,7            |
| <b>Sikap</b>          |               |                |               |                |
| Negatif               | 25            | 71,4           | 29            | 82,9           |
| <b>Perilaku makan</b> |               |                |               |                |
| Negatif               | 26            | 74,3           | 26            | 74,3           |
| Positif               | 9             | 25,7           | 9             | 25,7           |
| Total                 | 35            | 100,0          | 35            | 100,0          |

Tabel 2 di atas pada kelompok intervensi menunjukkan mayoritas responden mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 25 (71,4%), mempunyai sikap negatif sebanyak 25 (71,4%) dan mempunyai perilaku makan negative sebanyak 26 (74,3%) sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas responden mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 29 (82,9%), mempunyai sikap negatif sebanyak 29 (82,9%) dan mempunyai perilaku makan negative sebanyak 26 (74,3%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang merupakan pasien post operasi tumor ginekologi memiliki pengetahuan yang kurang mengenai nutrisi yang dibutuhkan. Sebanyak 25 responden, atau sekitar 71,4%, menunjukkan kurangnya pemahaman tentang pentingnya asupan gizi yang seimbang untuk pemulihan pasca operasi. Pengetahuan yang kurang ini menjadi salah

satu faktor utama yang menghambat pasien dalam menerapkan pola makan yang sehat dan tepat guna mendukung proses penyembuhan luka operasi (Lau et al., 2023).

Pengetahuan yang kurang ini juga berpengaruh pada sikap pasien terhadap pola makan sehat (Dodington et al., 2021). Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa 25 responden, atau 71,4%, memiliki sikap negatif terhadap pentingnya pola makan yang baik dan seimbang. Sikap negatif ini menunjukkan kurangnya kesadaran dan perhatian pasien terhadap kebutuhan nutrisi yang spesifik setelah menjalani operasi besar seperti operasi tumor ginekologi (Bazzan et al., 2023). Sikap yang tidak mendukung ini dapat menjadi penghalang dalam upaya pasien untuk sembuh dengan cepat dan optimal (Effendy et al., 2020). Sikap negatif tersebut kemudian tercermin dalam perilaku makan sehari-hari para pasien. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 26 responden, atau 74,3%, menunjukkan perilaku makan yang tidak sesuai dengan anjuran gizi yang seharusnya. Perilaku makan yang negatif ini bisa meliputi konsumsi makanan yang tidak seimbang, rendahnya asupan nutrisi penting, serta pilihan makanan yang tidak mendukung proses penyembuhan. Pola makan yang tidak sehat ini berisiko memperlambat pemulihan dan menimbulkan komplikasi pasca operasi (Clemente-Suarez et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawaty (2019) pada wanita usia subur di Puskesmas Pakjo Palembang tentang kista ovarium yang didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan wanita usia subur berada pada kategori baik tentang kista ovarium selain itu dalam penelitian ini juga didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan kista ovarium. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Idris, Ghani dan Azhar (2021) yang menemukan bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang kista ovarium paling banyak berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 111 responden (90,2%) hal ini disebabkan oleh sebagian besar wanita belum menerima informasi terkait kista ovarium salah satunya seperti komplikasi dari kista ovarium

## 2. Perilaku makan pasien post operasi tumor ginekology kelompok intervensi dan kontrol setelah dilakukan edukasi nutrisi berbasis syari'ah

**Tabel 3 Perilaku makan pasien post operasi tumor ginekology kelompok intervensi dan kontrol setelah dilakukan edukasi nutrisi berbasis syari'ah di RSI Sultan Agung Semarang tahun 2024 (n = 35)**

| Variabel              | Intervensi       |                   | Kontrol          |                   |
|-----------------------|------------------|-------------------|------------------|-------------------|
|                       | Frekuensi<br>(f) | Presentase<br>(%) | Frekuensi<br>(f) | Presentase<br>(%) |
| <b>Pengetahuan</b>    |                  |                   |                  |                   |
| Kurang                | 4                | 11,4              | 5                | 14,3              |
| Cukup                 | 5                | 14,3              | 19               | 54,3              |
| Baik                  | 26               | 74,3              | 11               | 31,4              |
| <b>Sikap</b>          |                  |                   |                  |                   |
| Negatif               | 3                | 8,6               | 8                | 22,9              |
| Positif               | 32               | 91,4              | 27               | 77,1              |
| <b>Perilaku makan</b> |                  |                   |                  |                   |
| Negatif               | 5                | 14,3              | 12               | 34,3              |
| Positif               | 30               | 85,7              | 23               | 65,7              |
| Total                 | 35               | 100,0             | 35               | 100,0             |

Tabel 3 di atas pada kelompok intervensi menunjukkan mayoritas responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 26 (74,3%), mempunyai sikap positif sebanyak 32 (91,4%) dan mempunyai perilaku makan positif sebanyak 30 (85,7%) sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas responden mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 19 (54,3%), mempunyai sikap positif sebanyak 27 (91,4%) dan mempunyai perilaku makan positif sebanyak 23 (65,7%). Penelitian terhadap perilaku makan pasien post operasi tumor ginekologi dalam kelompok kontrol sebelum dilakukan edukasi nutrisi berbasis syari'ah menunjukkan hasil yang kurang. Mayoritas responden, yaitu 29 orang atau 82,9% dari total responden, memiliki pengetahuan yang kurang mengenai nutrisi yang dibutuhkan untuk pemulihan pasca operasi. Kurangnya pengetahuan ini menjadi hambatan besar dalam memahami pentingnya asupan gizi yang seimbang, yang merupakan faktor kunci dalam proses penyembuhan dan pencegahan komplikasi (Yuhansyah, 2020).

Pengetahuan yang kurang tentang nutrisi berpengaruh langsung pada sikap pasien terhadap pola makan yang sehat (Castiglia et al., 2023). Dari penelitian, terlihat bahwa 29 responden atau 82,9% memiliki sikap negatif terhadap pentingnya pola makan yang seimbang dan bergizi. Sikap negatif yang dimiliki oleh mayoritas pasien ini juga terlihat dalam perilaku makan sehari-hari pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 26 responden atau 74,3% memiliki perilaku makan yang tidak sesuai dengan anjuran gizi yang seharusnya. Perilaku makan yang negatif ini dapat berupa konsumsi makanan yang tidak seimbang, rendahnya asupan nutrisi penting, serta pilihan makanan yang tidak mendukung proses penyembuhan (Birch et al., 2020). Pola makan yang tidak sehat ini dapat memperlambat proses penyembuhan dan meningkatkan risiko komplikasi pasca operasi (Lau et al., 2023).

### 3. Perbedaan perilaku makan pasien pada kelompok intervensi dan kelompok Kontrol

**Tabel 4. Perilaku makan pasien pada kelompok intervensi dan kelompok Kontrol**

| Variabel       | n  | Z      | P value |
|----------------|----|--------|---------|
| Perilaku makan | 35 | -5.528 | 0,000   |

Tabel 4 menunjukkan ada perbedaan perilaku makan pasien pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai p value 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan nilai -5.528 yang artinya terdapat perbedaan perilaku makan yang bermakna antara sebelum dan setelah diberikan edukasi nutrisi berbasis syari'ah. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam perilaku makan pasien antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah dilakukan edukasi nutrisi berbasis syari'ah, hal ini menunjukkan bahwa perbedaan tersebut sangat signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perubahan yang bermakna dalam perilaku makan pasien yang menerima edukasi nutrisi berbasis syari'ah dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan edukasi tersebut. Sebaliknya, kelompok kontrol yang tidak mendapatkan edukasi nutrisi berbasis syari'ah menunjukkan perbedaan perilaku makan yang tidak sebesar kelompok intervensi (Nugraha et al., 2021).

Perbedaan perilaku makan yang signifikan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi nutrisi berbasis syari'ah memiliki dampak yang kuat dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien terhadap nutrisi, yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku makan mereka (Namira, Nadila Siti, 2020). Dengan memberikan edukasi yang sesuai dengan nilai-nilai religius pasien, mereka menjadi lebih termotivasi untuk mengadopsi pola makan yang sehat dan sesuai dengan anjuran gizi, sehingga memperbaiki kualitas pola makan mereka secara keseluruhan (Suling et al., 2023).

#### 4. Efektifitas edukasi nutrisi berbasis syari'ah terhadap perilaku makan pasien post operasi tumor ginekology

**Tabel 5 Efektifitas edukasi nutrisi berbasis syari'ah terhadap perilaku makan pasien post operasi tumor ginekology**

| Variabel       | n  | Z      | P value |
|----------------|----|--------|---------|
| Perilaku makan | 35 | -5.528 | 0,000   |

Tabel 5 menunjukkan hasil uji *mann whitney* didapatkan hasil edukasi nutrisi berbasis syari'ah efektif terhadap perilaku makan pasien post operasi tumor ginekology dengan nilai p value 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga terjadi perbedaan perilaku makan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi perubahan lebih besar dari pada kelompok control. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi nutrisi berbasis syari'ah memiliki efektivitas yang signifikan terhadap perilaku makan pasien post operasi tumor ginekologi, dengan nilai p-value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Nilai p-value ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam perilaku makan pasien setelah menerima edukasi tersebut sangat signifikan secara statistik. Artinya, ada bukti kuat bahwa edukasi ini berdampak positif dalam mengubah perilaku makan pasien, dibandingkan dengan sebelum mereka mendapatkan informasi tersebut (Harun et al., 2023).

Edukasi nutrisi berbasis syari'ah berfokus pada memberikan informasi tentang gizi yang seimbang sambil mengintegrasikan prinsip-prinsip agama yang relevan dengan keyakinan pasien (Roselita et al., 2021). Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan yang diperlukan tentang nutrisi pasca operasi tetapi juga menyelaraskan informasi tersebut dengan nilai-nilai religius pasien. Hal ini membantu pasien merasa lebih nyaman dan terhubung dengan materi yang disampaikan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menerapkan pola makan yang sehat (Sholehah, 2021). Peningkatan yang signifikan dalam perilaku makan pasien setelah mendapatkan edukasi ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan gizi dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi (Pakhri et al., 2023).

Efektivitas edukasi nutrisi berbasis syari'ah ini juga mencerminkan pentingnya menyediakan informasi yang tidak hanya berbasis ilmu pengetahuan tetapi juga disesuaikan dengan konteks budaya dan religius pasien (Pratiwi et al., 2023). Pendekatan ini membantu pasien untuk melihat manfaat langsung dari perubahan perilaku makan mereka dalam kerangka nilai-nilai pribadi mereka, sehingga membuat perubahan tersebut lebih berarti dan berkelanjutan. Edukasi yang holistik ini mendukung pasien dalam

mengadopsi pola makan yang sehat dan sesuai dengan keyakinan pasien, mempercepat proses penyembuhan dan meningkatkan kualitas hidup pasien (Godwin, 2024).

#### 4. KESIMPULAN

Kelompok intervensi menunjukkan mayoritas responden berumur > 35 tahun 91,4%, berpendidikan SMA 65,7%, bekerja 57,1%, berstatus multipara 54,3% dan KB sebelumnya menggunakan KB suntik 3 bulan 40,0% sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan mayoritas responden berumur > 35 tahun 94,3%, berpendidikan SMA 62,9%, bekerja 51,4%, berstatus multipara sebanyak 54,3% dan KB sebelumnya menggunakan KB suntik 3 bulan 51,4%. Kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi nutrisi berbasis syari'ah mayoritas responden mempunyai pengetahuan kurang 71,4%, sikap negatif 71,4% dan perilaku makan negative 74,3%, setelah diberikan edukasi nutrisi berbasis syari'ah menunjukkan mayoritas responden pengetahuan baik 74,3%, sikap positif 91,4% dan mempunyai perilaku makan positif 85,7%. Kelompok kontrol sebelum diberikan edukasi nutrisi berbasis syari'ah menunjukkan mayoritas responden pengetahuan kurang 82,9%, sikap negatif 82,9% dan mempunyai perilaku makan negative 74,3%. Kelompok kontrol setelah diberikan edukasi nutrisi berbasis syari'ah menunjukkan mayoritas responden mempunyai pengetahuan cukup 54,3%, mempunyai sikap positif 91,4% dan perilaku makan positif sebanyak 65,7%. Ada perbedaan perilaku makan pasien pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai p value 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan nilai -5.528 yang artinya terdapat perbedaan perilaku makan yang bermakna antara sebelum dan setelah diberikan edukasi nutrisi berbasis syari'ah. Edukasi nutrisi berbasis syari'ah efektif terhadap perilaku makan pasien post operasi tumor ginekology dengan nilai p value 0,000 ( $p < 0,05$ )

#### DAFTAR PUSTAKA

- Barakat, S., McLean, S. A., Bryant, E., Le, A., Marks, P., Aouad, P., Barakat, S., Boakes, R., Brennan, L., Bryant, E., Byrne, S., Caldwell, B., Calvert, S., Carroll, B., Castle, D., Caterson, I., Chelius, B., Chiem, L., Clarke, S., Touyz, S. (2023). Risk factors for eating disorders: findings from a rapid review. *Journal of Eating Disorders*, 11(1), 1-31. <https://doi.org/10.1186/s40337-022-00717-4>
- Bazzan, A. J., Newberg, A. B., Cho, W. C., & Monti, D. A. (2023). Diet and nutrition in cancer survivorship and palliative care. *Evidence-based Complementary and Alternative Medicine*, 202(3), 10. <https://doi.org/10.1155/2013/917647>
- Birch, L., Savage, J. S., & Ventura, A. (2020). Influences on the Development of Children's Eating Behaviours: From Infancy to Adolescence. *Canadian journal of dietetic practice and research: a publication of Dietitians of Canada = Revue canadienne de la pratique et de la recherche en dietetique: une publication des Dietetistes du Canada*, 68(1), s1-s56. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/19430591><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC2678872>

- Carr, J., Gibson, B., & Robinson, P. (2021). Implications for measuring quality of life. *Bmj*, 322(May), 1240-1243. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC1120338/pdf/1240.pdf>
- Castiglia, P., Urchyshyn, O., Castiglia, E., Arghittu, A., Dettori, M., Deiana, G., Cossu, A., Pazzola, G., Pischedda, A., & Castiglia, P. (2023). Knowledge, attitudes, and behaviors towards proper nutrition and lifestyles in ukrainian diabetic patients during the covid-19 pandemic. *Population Medicine*, 5(12), 486-487. <https://doi.org/10.18332/POPMED/164637>
- Chriswuri, G. (2020). Analisis Terhadap Minat Kerja TKI Purna di Indonesia B. KAJIAN PUSTAKA Mobilitas Penduduk dan Migrasi. *keperawatan*, 1(2), 9.
- Clemente-Suarez, V. J., Beltran-Velasco, A. I., Redondo-Florez, L., Martin-Rodriguez, A., & Tornero-Aguilera, J. F. (2023). Global Impacts of Western Diet and Its Effects on Metabolism and Health: A Narrative Review. *Nutrients*, 15(12). <https://doi.org/10.3390/nu15122749>
- Costandache, G. I., Munteanu, O., Salaru, A., Oroian, B., & Cozmin, M. (2023). An overview of the treatment of eating disorders in adults and adolescents: pharmacology and psychotherapy. *Postepy Psychiatri Neurologi*, 32(1), 40-48. <https://doi.org/10.5114/ppn.2023.127237>
- Delfiola, R., & Risa, N. (2024). Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva Test) Di Uptd Puskesmas Iringmulyo Metro Timur. *Jurnal Cendikia Muda*, 4, 298-307.
- Desalu, O. O., Salawu, F. K., Jimoh, A. K., Adekoya, A. O., Busari, O. A., & Olokoba, A. B. (2011). Diabetic foot care: self reported knowledge and practice among patients attending three tertiary hospital in Nigeria. *Ghana medical journal*. <https://doi.org/10.4314/gmj.v45i2.68930>
- Dewi Andriani. (2020). KB Suntik Depo Provera Dengan Kelancaran ASI di Puskesmas Tanahkali Kedinding Surabaya. *keperawatan*, 6(2), 10.
- Dodington, D. W., Young, H. E., Beaudette, J. R., Fritz, P. C., & Ward, W. E. (2021). Improved healing after non-surgical periodontal therapy is associated with higher protein intake in patients who are non-smokers. *Nutrients*, 13(11). <https://doi.org/10.3390/nu13113722>
- Effendy, O. U., Komunikasi, I., Lubbs, S. L., & Moss, S. (2020). Peran Komunikasi Dalam Proses Penyembuhan Pasien. *Ilmu Komunikasi*, 12(1), 13.
- Faradhila Jonis, R. (2021). Prosedur Sleeve Gastrectomy Sebagai Tatalaksana Obesitas. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 2(1), 35-40. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJNHS>
- Feng, B., Harms, J., Chen, E., Gao, P., Xu, P., & He, Y. (2023). Current Discoveries and

---

Future Implications of Eating Disorders. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(14). <https://doi.org/10.3390/ijerph20146325>

- Fitzsimmons, E. E., & Bardone-Cone, A. M. (2020). Differences in coping across stages of recovery from an eating disorder. *International Journal of Eating Disorders*, 43(8), 689-693. <https://doi.org/10.1002/eat.20781>
- Giel, K. E., Bulik, C. M., Fernandez-Aranda, F., Hay, P., Keski-Rahkonen, A., Schag, K., Schmidt, U., & Zipfel, S. (2022). Binge eating disorder. *Nature Reviews Disease Primers*, 8(1), 1-47. <https://doi.org/10.1038/s41572-022-00344-y>
- Godwin. (2024). Holistic Approach to Nursing Care: A Spiritual Perspective. *keperawatan*, 23(March), 10.
- Gyandra Fenniokha, N., Kurniasari, D., Evayanti, Y., & Studi IV Kebidanan Universitas Malahayati, P. D. (2022). Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Mempengaruhi Kenaikan Berat Badan Ibu. *MJ (Midwifery Journal)*, 2(3), 103-111.
- Harun, H., Haroen, H., Fitri, S. U. R., Herliani, Y. K., & Cahyadi, A. (2023). Edukasi Kesehatan Diet Tinggi Kalori Tinggi Protein pada Pasien Pasca Operasi di Ruang Jasmin RSU Sumedang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(2), 713-722. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i2.8548>
- Juliansyah, E., & Rizal, A. (2017). Faktor Umur , Pendidikan , dan Pengetahuan dengan Perilaku. *VISI KES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(01), 92-107.
- Krisnani, H., Santoso, M. B., & Putri, D. (2019). Gangguan Makan Anorexia Nervosa Dan Bulimia Nervosa Pada Remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 399. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i3.18618>
- Lau, B. Y., Johnston, B. D., Fritz, P. C., & Ward, W. E. (2023). Dietary Strategies to Optimize Wound Healing after Periodontal and Dental Implant Surgery: An Evidence-Based Review. *The Open Dentistry Journal*, 7(1), 36-46. <https://doi.org/10.2174/1874210601307010036>
- Lestari, A., Budiarti, Y., & Ilmi, B. (2020). Study Fenomenologi: Psikologis Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(1), 52-66. <https://doi.org/10.51143/jksi.v5i1.196>
- Maon, I., Horesh, D., & Gvion, Y. (2020). Siblings of individuals with eating disorders: A review of the literature. *Frontiers in Psychiatry*, 11(June), 1-11. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2020.00604>
- Mehler, P. S., & Brown, C. (2019). Anorexia nervosa - Medical complications. *Journal of Eating Disorders*, 3(1), 1-8. <https://doi.org/10.1186/s40337-015-0040-8>
- Murti, naomi heidi amarda. (2019). Analisis Faktor Pemicu Perkembangan Mioma Uteri pada Wanita Dewasa Akhir. <https://doi.org/10.31227/osf.io/hg85j>

- Nababan, S., Papilaya, M. F., & Udji Sofro, M. A. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Ibu dengan Pemanfaatan Layanan Provider Initiated HIV Testing Counselling di Maluku. *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*. <https://doi.org/10.36408/mhjcm.v7i1.420>
- Nafis, M. C. (2019). The Concept of Halal and Thayyib and Its Implementation in Indonesia. *Journal of Halal Product and Research*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.2-issue.1.1-5>
- Namira, Nadila Siti, V. I. (2020). Hubungan Pengetahuan Gizi Dan Perilaku Makan Dengan Status Gizi Siswa Sdn Putat Jaya I Surabaya. *Jurnal Gizi Unesa, Volume 03*, 215-222.
- Nowak, M., Bartosik, W., Witana, W., Nowak, K., & Wilkusz, J. (2023). Rapidly growing uterine myoma - should we be afraid of it? *Przegląd Menopauzalny*, 22(3), 161-164. <https://doi.org/10.5114/pm.2023.131497>
- Nugraha, N. P., Ilmi, A. A., & Patima, P. (2021). Metode Edukasi Gizi Berbasis Komunitas Pada Anak Usia Sekolah: Telaah Literatur. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 2(2), 118-134. <https://doi.org/10.24252/asjn.v2i1.23678>
- Obermair, A., Simunovic, M., Isenring, L., & Janda, M. (2021). Nutrition interventions in patients with gynecological cancers requiring surgery. *Gynecologic Oncology*, 145(1), 192-199. <https://doi.org/10.1016/j.ygyno.2017.01.028>
- Octaviana, A., & Pranajaya, R. (2020). Usia dan Paritas dengan Kejadian Mioma Uteri. *Jurnal Keperawatan*, 10(2), 209-214.
- Pakhri, A., Gizi, J., Kesehatan, P., & Makassar, K. (2023). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi Dan Asupan Energi, Protein Dan Besi Pada Remaja. *Keperawatan Keluarga, Teori Dan Praktik*, 11(12), 39-43.
- Pratiwi, R., Atmaka, D. R., Sutoyo, D. A. R., & Mahmudiono, T. (2023). The Effectiveness of Smartphone-Based Nutrition Education Intervention in Successful Practice of Exclusively Breastfeeding: A Meta-Analysis. *Amerta Nutrition*, 7(4), 615-625. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i4.2023.615-625>
- Riccardo. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Sikap Murid Tentang Kebersihan Diri Dengan Tindakan Pemeliharaan Kebersihan Diri Kelas V Di Sd Muhammadiyah Berok Kecamatan Nanggalo Siteba Kota Padang. *Eating and Weight Disorders*, 28(1), 1-4. <https://doi.org/10.1007/s40519-023-01527-6>
- Roselita, E., Khoiri, A. N., S1, P., Stikes, K., & Jombang, P. (2021). Nutritional Status Relations With Healing Process Of Post Sectio Caesarea In Maternity Ward Of Jombang Hospital. *Scientific Journal of Nursing*, 4(1), 37-44. [https://www.researchgate.net/publication/329121169\\_HUBUNGAN\\_STATUS\\_NUTRISI\\_DENGAN\\_PROSES\\_PENYEMBUHAN\\_LUKA\\_PASCA\\_SECTIO\\_CAESAREA\\_DI\\_POLI\\_KANDUNGAN\\_RSUD\\_JOMBANG](https://www.researchgate.net/publication/329121169_HUBUNGAN_STATUS_NUTRISI_DENGAN_PROSES_PENYEMBUHAN_LUKA_PASCA_SECTIO_CAESAREA_DI_POLI_KANDUNGAN_RSUD_JOMBANG)

- Salameh-Dakwar, R., Elran-Barak, R., Zahra-Zeitoun, Y., Soroka, G., Froylich, D., Assalia, A., & Latzer, Y. (2023). Interpersonal Characteristics and Binge Eating among Patients Pursuing Bariatric Surgery. *Healthcare (Switzerland)*, 11(21), 1-8. <https://doi.org/10.3390/healthcare11212836>
- Sholehah, L. (2021). Pentingnya Pemberian Nutrisi Secara Dini Terhadap Pasien Post-Operasi Laparotomy Perforasi Ileus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 423-430. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.607>
- Suling, R. R., Situmorang, T. H., & Taha, M. D. (2023). Hubungan Pengetahuan Pasien Pasca Operasi Tentang Nutrisi dengan Kejadian Infeksi Daerah Operasi (IDO) di UPT. RSUD Banggai Laut. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 7(1), 21598-21605.
- Sumirah Silalahi, Toni Nasution, Suriyani, W. W. S. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Membangun Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(20), 1349-1358.
- Troscianko, E. T., & Leon, M. (2020). Treating Eating: A Dynamical Systems Model of Eating Disorders. *Frontiers in Psychology*, 11(July). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01801>
- Wahyuni, E. S. (2020). Efek Paparan Depo Progestin Terhadap Hormon Pengatur Nafsu Makan (Leptin) Dan Berat Badan Pada Tikus Putih Betina. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 7(1), 27-37. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v7i1.46>
- Wawan, A. & M., D. (2019). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. In *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*.
- Weiderpass, E., & Labreche, F. (2020). Malignant tumors of the female reproductive system. *Occupational Cancers*, 409-422. [https://doi.org/10.1007/978-1-4471-2825-0\\_23](https://doi.org/10.1007/978-1-4471-2825-0_23)
- Yuhansyah, M. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi Pada Anak Balita di Upt Puskesmas Remaja Kota Samarinda. *Borneo Noursing Journal*, 1(1), 76-82.
- Zanella, E., & Lee, E. (2022). Integrative review on psychological and social risk and prevention factors of eating disorders including anorexia nervosa and bulimia nervosa: seven major theories. *Heliyon*, 8(11), e11422. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11422>